



Volume 11 Nomor 10 Tahun 2022 Halaman 2233-2240

ISSN: 2715-2723, DOI : 10.26418- jppk.v11i10.58952

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PERAN GURU SENI BUDAYA DALAM MENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA PADA EKSTRAKULIKULER SENI MUSIK DI SMA NEGERI 2 PONTIANAK

Alfitriana, Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura

Article Info

Article history:

Received: 26 September 2022

Revised: 11 Oktober 2022

Accepted: 11 Oktober 2022

Keywords:

Role, Teachers, Interests,
Talents, Students

ABSTRACT

This research is motivated by the need for the cultural arts teacher's role in developing the interests and talents of students. This research raises the question of what is the role of teachers and what factors influence the development of students' interests and talents. This study aims to describe the role of teachers in SMA Negeri 2 Pontianak and the contributing factors in the development of interest and talent in musical art extracurriculars. The method used in this study is descriptive. Research data were collected from school principal, cultural arts teachers, drum coaches, and students, through observation, interview, and recording techniques. The data collection tools are the researcher as a central tool, and the instruments for interview, observation, and recording. Data was validated through extensive observations, technique triangulation, and sources triangulation. Data analysis followed the steps of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The findings indicate that arts and culture teacher's role in developing students' interests and talents is to facilitate, manage and demonstrate the learning process, assess learning outcomes, and motivate students' interest in learning. Influencing factors in the development of students' interests and talents in extracurricular musical activities are students' personalities, school facilities, family, and social environment. This study should be beneficial to researchers and readers and could serve as a reference for future research.

Copyright © 2022 Alfitriana, Imam Ghozali, Asfar Muniir.

□ *Corresponding Author:*

Imam Ghozali

Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak

Email: alfitriana.skw@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri serta tumbuh sesuai dengan kemampuannya. Menurut Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan serta akhlak yang mulia untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran Seni Budaya adalah pembelajaran yang melalui proses olah rasa membentuk pribadi harmonis dan menumbuhkan multikecerdasan. Pembelajaran seni di sekolah memberi bekal keterampilan yang spesifik kepada siswa, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa mencakup kepekaan estetik yang berkaitan dengan pengetahuan artistik, sensitivitas terhadap lingkungan (alam, sosial dan budaya), rasa kemanusiaan (toleransi, apresiatif), konsep perseptual dan kemampuan dalam penilaian estetik (Widati, 2021:11).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Pontianak, ditemukan permasalahan dari pemaparan uraian diatas, yakni pada saat sekolah menengah atas (SMA) sebagian peserta didik masih bingung menentukan potensi minat bakat yang mereka miliki, selain itu untuk sebagian peserta didik yang sudah memiliki minat dan bakat, mereka tidak mendapatkan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat dibidang seni musik, dikarenakan masih banyak sekolah menengah atas (SMA) yang masih belum menyediakan fasilitas ekstrakurikuler seni budaya terutama pada bidang musik, ditambah lagi dengan adanya covid, ekstrakurikuler pada SMA di nonaktifkan sehingga menyebabkan tidak adanya sarana untuk menyalurkan minat dan bakat siswa.

Alasan peneliti ingin melakukan penelitian ini dikarenakan guru seni budaya SMAN 2 mengatakan saat siswa mulai duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) pertama mereka belum mengenal ekstrakurikuler apa saja yang ada di SMAN 2 Pontianak, ditambah lagi saat SMA siswa tidak mendapatkan wadah ekstrakurikuler sehingga siswa kesulitan bagaimana untuk menentukan minat dan bakat mereka, hal ini dikarenakan adanya pandemi covid yang menyebabkan kegiatan ekstrakurikuler diberhentikan sehingga proses pengembangan minat bakat siswa menjadi terhambat.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berpartisipasi dan berperan dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang potensial di bidang pembangunan (Sardiman, 2014:125). Didukung oleh pendapat Djamarah (2010:34) menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan peserta didik. Guru adalah bagian dari masyarakat yang cakap, mampu, mempunyai wewenang, dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah dalam memenuhi fungsi, tugas, peran, serta tanggung jawabnya baik dalam Lembaga pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah.

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Menurut Kirom (2017:69) Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Peran guru dalam sekolah adalah sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin pengolah pembelajaran, teladan, masyarakat, dan administrator.

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Mustari, 2015:108). Kesadaran diri tiap peserta didik akan membawa mereka mengetahui dan mengenal tentang potensi diri, bakat, minat dan kepribadian yang mereka miliki.

Minat secara umum dapat diartikan sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh seseorang kepada suatu objek, baik itu objek yang berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat secara umum dapat diartikan sebagai sebuah rasa tertarik pada diri seseorang terhadap suatu objek, baik itu hidup maupun mati. Sedangkan minat belajar dapat diartikan

sebagai rasa tertari yang ditimbulkan oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di rumah, di sekolah, hingga di masyarakat. Peserta didik yang tidak memiliki minat dalam belajar akan kesulitan dalam memahami suatu pelajaran (Diarti, 2020:127).

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Muhibbin, 2008:135). Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat merupakan faktor yang dibawa sejak bayi yang dapat mengembangkan minat. Bakat dapat berkembang apabila ditunjang atau didukung oleh lingkungan yang memadai dengan bimbingan yang intensif. Bakat bisa diterjemahkan menjadi (*aptitude*) yang berasal dari kata (*aptus*), menunjukkan sesuatu yang (*inherent*) dalam diri seseorang dan yang lebih banyak dikenal sebagai suatu kemungkinan bersifat potensial daripada suatu kapasitas atau kemampuan (*ability*) tertentu untuk belajar ataupun berkinerja tertentu.

Seni budaya adalah semua aktivitas berkarya dan menampilkan karya seni yang berakar pada hasil budidaya dan sistem simbol yang dipilih sesuai tahap perkembangan peserta didik, dan membentuk identitas individu maupun kelompok, memupuk budaya dan karakter peserta didik, serta dapat memberi kontribusi terhadap pengalaman hidup masyarakat dalam berperilaku sesuai dengan konteks budayanya. Seni budaya adalah suatu sistem yang menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya. Menurut Harry Sulastianto seni budaya merupakan keahlian mengespresikan ide- ide dan pemikiran estetika, serta berimajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah yang mampu menciptakan peradaban yang lebih maju (Yullanda, 2009:15).

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 merupakan kegiatan pengembangan yang dilaksanakan oleh satuan Pendidikan dengan tujuan untuk mengasah dan mengembangkan potensi, minat, bakat, kemampuan, serta kemandirian para peserta didik dalam mendukung suatu Pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan Pendidikan Nasional dapat terwujud melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu program kurikuler yang alokasi waktunya bebas, yaitu tidak ditetapkan dalam kurikulum. Singkatnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikulum yang operasionalnya perlu direncanakan dan disusun dalam rencana tahunan satuan pendidikan. Kegiatan ini sangat berharga karena dapat mengembangkan pribadi peserta didik, terutama dalam mengasah keterampilan yang dimiliki peserta didik tersebut. (Saputra, 2014:55).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupa penyajian data, langkah analisis data dan kesimpulan. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian ini menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis

Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan serta menjelaskan terkait data penelitian untuk memperoleh informasi yang objektif dengan alur penelitian yang tepat. Dan kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Dan juga menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru seni budaya, pelatih drumband, dan siswa yg mengikuti ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri 2 Pontianak. Objek dalam

penelitian ini adalah Peran Guru Seni Budaya Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMA Negeri 2 Pontianak. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 2 Pontianak, tepatnya di Jln. Re. Martadinata, Sungai Jawi Dalam, Kec. Pontianak Barat, Kalimantan Barat.

Data yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah bentuk deskriptif. Hasil data yang diperoleh berupa dokumentasi proses wawancara, foto, data hasil rekaman video dan foto secara langsung bersama narasumber yang dianggap mengerti terhadap Peran Guru Seni Budaya Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Pada Ekstrakurikuler Seni Musik di SMA Negeri 2 Pontianak. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari informan yang ada di SMA Negeri 2 Pontianak

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan untuk pengumpulan data ini berupa kamera, *voice recorder*, pedoman observasi, pedoman wawancara serta pedoman dokumentasi. Untuk melakukan pengujian keabsahan data digunakan melalui teknik perpanjangan pengamatan, triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan narasumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan kesimpulan data dan selanjutnya dimintai kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait peran guru seni budaya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler. Adapun informan dalam wawancara ini meliputi kepala sekolah, guru seni budaya, pelatih drum band, dan siswa di SMA Negeri 2 Pontianak. Untuk lebih lengkapnya, informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Status dan Informan

No.	Status	Nama
1	Kepala Sekolah	Dede Hidayat, S.Pd
2	Guru Seni Budaya	Syamsul Huda, S.Pd
3	Pelatih Drum Band	Nesia Nurkhofifah Fitri, S.Pd
4	Siswa	Ryan Januarydy
5		Kevin Abdurrahman
6		Gracia Dhiva plena
7		Louisa Elmerilia
8		Siti Yufia zainis

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa SMA Negeri 2 Pontianak merupakan sekolah yang cukup berprestasi. Adapun prestasi yang didapat pada seni musik meliputi vocal solo, band akustik, drum band, dsb. Terdapat berbagai pertanyaan yang peneliti ajukan pada para informan, dan beberapa diantaranya memiliki tujuan yang sama karena merupakan pertanyaan yang bersifat umum. Sementara beberapa lainnya merupakan pertanyaan yang hanya di tanyakan pada informan tertentu karena bersifat khusus dan bertujuan untuk menggali informasi spesifik.

Peneliti melihat bahwa peran guru seni budaya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler seni musik sangat penting. Jika menilik judul yang peneliti ajukan, maka penting untuk dipahami bahwa fokus dalam penelitian ini adalah pada tahap

pengembangan minat dan bakat yang sudah ada pada diri siswa, sehingga tahap pencarian atau penggalian bakat bukan menjadi poin yang perlu di bahas terlalu mendalam. Meskipun dinilai tidak begitu aktif dalam menggali potensi siswa, nyatanya guru seni budaya dalam proses pembelajaran di kelas telah melakukan usaha yang bisa memicu keluarnya potensi atau minat dan bakat siswa melalui pemberian tugas praktek di bidang seni musik. Melalui praktek yang dilakukan oleh siswa, guru bisa menyaksikan langsung dan menilai potensi yang dimiliki siswa untuk kemudian diarahkan dalam keikutsertaan pada ekstrakurikuler apabila dinilai layak.

Adapun peran guru seni budaya di SMA Negeri 2 Pontianak dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler seni musik telah peneliti uraikan dalam point-point sebagai berikut :

1. Memfasilitasi proses pembelajaran siswa

Guru berperan untuk mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam rangka melaksanakan proses pengembangan minat dan bakat pada ekstrakurikuler seni musik. Dalam hal ini fasilitas yang dimaksud adalah dalam bentuk fisik berupa ruang kelas, alat musik, serta peralatan pendukung lainnya. Sebelumnya tentu hal-hal fisik tersebut perlu untuk dipersiapkan dengan matang agar proses pembelajarannya bisa berjalan dengan maksimal dan tanpa gangguan hal teknis yang berpotensi memecah konsentrasi di tengah waktu. Selain itu, kehadiran guru dalam proses belajar mengajar juga merupakan bentuk pemberian fasilitas oleh pak Syamsul Huda selaku guru seni budaya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

2. Mengelola pembelajaran

Peran guru dalam mengelola pembelajaran meliputi persiapan metode dan model. Metode yang tepat akan mampu menciptakan hasil yang maksimal dalam proses pengembangan minat dan bakat siswa. Seperti yang telah dipaparkan dari hasil wawancara, Pak Syamsul Huda menggunakan metode demonstrasi dan tutor sebaya dalam proses transfer ilmunya. Kemudian untuk memaksimalkan waktu yang digunakan pada latihan di ekstrakurikuler, beliau terlebih dahulu memberikan materi (lagu) yang akan dibahas pada pertemuan mendatang untuk bisa dipelajari secara mandiri terlebih dahulu. Dengan model pembelajaran ini, waktu di ekstrakurikuler seni musik akan diaokasikan pada pengembangan (improvisasi).

3. Mendemonstrasikan pembelajaran kepada siswa

Seni musik merupakan suatu bidang ilmu yang secara alamiah sukar dipahami melalui penuturan lisan dan teori, sehingga demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dirasa paling efektif dalam proses transfer ilmu. Peran guru dalam mendemonstrasikan materi pembelajaran akan sangat bergantung kecakapan guru dalam hal tersebut.



Sumber : Zainis 2022

Gambar 1. Mendemonstrasikan Alat Musik

4. Mengevaluasi hasil belajar siswa

Setelah melakukan serangkaian tahap pembelajaran, tidak serta merta berarti bahwa tugas atau peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sudah selesai. Guru perlu untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja siswa maupun proses transfer ini yang telah dilakukan, apakah sudah menyentuh level maksimal, atau perlu ada penyesuaian atau peningkatan kedepannya. Pada tahap ini Pak Syamsul Huda melakukan tugas dan perannya dengan baik. Pada setiap pertemuan, khususnya di akhir sesi beliau selalu menyempatkan waktu untuk meminta para siswanya saling mengevaluasi terlebih dahulu. Baik terkait performa secara tim

maupun secara individu. Proses ini mampu menghasilkan perbaikan yang membawa kelompok siswa berangkat pada level yang lebih baik.

5. Memotivasi semangat belajar siswa

Menurut Katz, Guru memiliki peran sebagai motivator, inspirator, serta pendorong dalam pengembangan sikap dan tingkah laku seseorang untuk menguasai atau mengembangkan suatu keterampilan. Guru seni budaya memberikan peran yang cukup dominan dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Motivasi adalah sebuah konsep yang sering digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah, dan intensitas perilaku dari seorang individu. Kemudian motivasi inilah akan meempatkan seorang individu pada level yang lebih baik dalam minat dan bakat yang dimilikinya.

Peneliti juga menguraikan hasil temuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri 2 Pontianak.

1. Faktor kepribadian siswa

Kepribadian siswa dapat mempengaruhi pengembangan minat dan bakatnya. Tidak semua siswa mempunyai kepribadian yang kompetitif. Beberapa siswa yang dinilai oleh Pak Syamsudin memiliki potensi di bidang musik memang cenderung memiliki hasrat untuk mengembangkan minat dan bakatnya pada ekstrakurikuler. Namun beberapa diantara mereka juga ada yang enggan untuk bergabung. Alasannya beragam, ada yang memang tidak mau terikat dengan kelompok tertentu dalam penyaluran minat dan bakatnya, ada pula yang lebih mementingkan bidang lain untuk menjadi prioritas pengembangannya. Pak Syamsul Huda selaku guru dan pembina ekstrakurikuler seni musik tentu tidak perlu bertindak terlalu jauh untuk memaksa siswa mengikuti ekstrakurikuler seni musik, karena beliau berpandangan bahwa ekstrakurikuler bukanlah sebuah kelompok atau organisasi yang bersifat memaksa. Pengembangan minat dan bakat adalah sebuah tujuan yang berlandaskan kerelaan dan tekad untuk mencapai tujuan, sehingga unsur pemaksaan dalam prosesnya hanya akan membuat tujuan yang ingin dicapai tidak maksimal.

2. Faktor perbedaan gender

Seiring dengan kemajuan zaman, perbedaan gender semakin tidak punya posisi kuat dalam menjadi faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Stigma yang selama ini menganggap bahwa laki-laki lebih superior dibandingkan perempuan ikut berevolusi sejalan dengan perkembangan pola pikir manusia. Informan yang meliputi guru seni budaya dan pelatih drum band mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kualitas berfikir antara siswa perempuan dan laki-laki. Keduanya memiliki daya tanggap dan pemahaman yang cenderung sama. Lain halnya dengan kemampuan fisik, laki-laki dinilai masih menjadi superior. Apalagi pada drum band yang menuntut kekuatan fisik disamping pemahaman teknis, terlihat jelas bahwa laki-laki memiliki ketangkasan fisik yang lebih baik.

3. Faktor fasilitas

Meskipun dinilai berkualitas standar atau biasa-biasa saja, namun fasilitas ekstrakurikuler seni musik yang ada di SMA Negeri 2 Pontianak sudah cukup lengkap untuk mencakup kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Proses pembelajaran berjalan dengan cukup baik sehingga para siswa mampu tampil dan bersaing pada kompetisi atau event pada level regional. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh SMA Negeri 2 Pontianak menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang pengembangan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler seni musik.



Sumber : Alfitriana 2022

Gambar 10. Fasilitas Ekstrakurikuler Seni Musik

4. Faktor keluarga

Pak Syamsul Huda mengaku bahwa siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler seni musik tidak memiliki kendala dalam hal perizinan orang tua. Beliau selalu meminta kepada setiap siswa yang akan bergabung dalam ekstrakurikuler seni musik untuk meminta izin kepada orang tua atau wali terlebih dahulu. Apabila hal ini tidak terpenuhi, maka Pak Syamsul Huda akan melarang keikutsertaan siswa tersebut. Sementara itu Bu Nesia Nurkhofifah Fitri selaku pelatih drum band memandang faktor keluarga sebagai salah satu hambatan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Beberapa siswa yang beliau nilai memiliki potensi di bidangnya justru tidak bisa bergabung dalam ekstrakurikuler karena masalah ini.

5. Faktor lingkungan pergaulan

Di beberapa kasus, biasa ditemukan siswa yang termotivasi untuk bergabung dalam ekstrakurikuler seni musik karena melihat keikutsertaan teman sepergaulannya pada ekstrakurikuler yang sama. Siswa yang sudah tergabung dalam ekstrakurikuler juga kerap mengajak teman sepergaulannya untuk bergabung dalam ekstrakurikuler yang sama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini yakni guru memegang peranan yang cukup penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler seni musik. Peran guru dalam hal ini meliputi memfasilitasi, mengelola, mendemonstrasikan, mengevaluasi dan memotivasi dalam proses pembelajaran. Namun hal yang masih menjadi kekurangan dari peran guru seni budaya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa adalah tidak adanya proses penggalian potensi siswa secara khusus dan mendalam. Sehingga tidak semua siswa yang memiliki potensi dan bakat di bidang seni musik bisa ikut serta dalam proses pengembangan minat dan bakat. Faktor yang mempengaruhi pengembangan minat dan bakat siswa pada ekstrakurikuler seni musik selain peran dari guru seni budaya adalah kepribadian siswa, fasilitas, keluarga, dan lingkungan pergaulan. Sementara faktor perbedaan gender sudah tidak punya andil besar dalam menjadi pembeda pengembangan minat dan bakat siswa.

Saran yang bisa peneliti berikan terkait peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa berdasarkan hasil temuan peneliti pada penelitian ini adalah agar guru seni budaya bisa lebih aktif dalam menggali potensi bakat yang dimiliki oleh setiap siswanya. Hal ini bisa dilakukan dengan pendataan terhadap seluruh siswa yang ada di sekolah dalam hal minat dan bakat, kemudian dari hasil temuannya bisa dikelompokkan setiap siswa berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki, lalu setiap bidang ekstrakurikuler bisa melakukan skema jemput bola pada siswa yang dinilai memiliki potensi namun tidak terdaftar dalam ekstrakurikuler yang dalam di sekolah. Dengan berjalannya skema ini maka sekolah akan mampu memaksimalkan sumber daya manusia yang ada dan meningkatkan prestasi sekolah. Dalam hal ini sekolah juga akan memiliki citra yang baik dalam hal pengembangan minat dan bakat siswa, sehingga menjadi sekolah yang difavoritkan calon siswa dalam menentukan masa depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Diarti, I. (2020), Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di Kelas IV A MIN 2 Kota Bengkulu, *Islamic Education Journal*,1
- Djamrah, S.B (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta), h.34.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,3(1): 69-80.
- Muhibbin S. (2008), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :PT.Remaja Karya), h.135
- Mustari, M. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo. Hal. 108
- Saputra, R., Kadir, T. H., & Sudarman, Y. (2014). Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 3(2), 54-60.
- Sardiman, A.M, (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h.125
- Widati, S., 2021, Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Dengan Lkpd Digital, *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 1(1): 9-14.
- Yullanda, I. (2009). *Seni Budaya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h. 15 dan 21.